LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Darussalam
Nim	: 2170080007
Tempat Tanggal Lahir	: Tasikmalaya, 10 Februari 1994
Alamat	: Kp. Muara, Rt/Rw 022/009, Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Agama dari Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskannya sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Bila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lain sesuai dengan peraturan undang-undang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bandung, Juni 2019
Penulis,

Darussalam

ABSTRAK

Darussalam, NIM: 2170080007 Larangan Jual Beli *Gharar* Perspektif Hadis (*Kajian Fiqh Al-Ḥadīs*)

Tesis ini meliti tentang hadis larangan menjual barang secara *gharar* dalam aktivitas jual beli, khususnya jual beli *online*. Jual beli merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan bersama. Dalam kegiatan jual beli tersebut hendaknya pihak penjual dan pembeli harus mengikuti syarat-syarat yang berlaku, yaitu adanya penjual, pembeli, dan obyek. Obyek adalah barang yang diperjualbelikan dalam akad yang kemudian ini berlaku dalam semua sistem hukum akad jual beli, melihat obyek akad tersebutlah yang menjadi tujuan utama yang hendak dicapai oleh para pihak yang bertransaksi guna memenuhi rukun akad. Apabila tidak ada obyek, tentu akadnya menjadi sia-sia dan percuma. Namun seiring perkembangan zaman, jual beli pun semakin canggih, tidak usah bertatap muka secara langsung, yang mana obyeknya ada tetapi tidak diadakan secara langsung hanya diperlihatkan gambar yang mewakili dari obyek tersebut, obyek menjadi tersamarkan. Seperti jual beli online (*e-commerce*) yang sekarang sedang marak di Indonesia dan dilakukan oleh kalangan manusia khusunya umat Islam. Karena jual beli online (*e-commerce*) itu barangnya hanya di wakili oleh gambar saja dan tidak di adakan secara langsung, karena hal ini bisa berimplikasi *gharar* disebabkan obyek tersebut tidak jelas. Padahala dalam beberapa hadis, Nabi telah "melarangan menjual barang *gharar*". Akan tetapi larangan hadis tersebut tidak diperhatikan dalam praktek jual beli yang terjadi sekarang. Karena banyak dilakukan oleh manusia khususnya umat Islam, yaitu online. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hadis tersebut. Untuk mencapai kejelasan dari hadis tersebut penulis menggunakan metode *Fiqḥ al-Ḥadīs*.

Dalam melakukan kajian *Fiqḥ al-ḥadīs* tentang larangan menjual barang *gharar*, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu: Penulis mengumpulkan hadis yang berhubungan dengan tema, meneliti latar belakang sejarah terhadap hadis ini untuk mengetahui kronologi penyebab turunnya matan hadis dengan menggunakan pendekatan normatif, meneliti hal-hal yang berkaitan dengan munasabah hadis, meneliti hadis dengan melakukan penelitian terhadap pendapat para ulama klasik ataupun kontemporer, dan menyimpulkan hasil analisa terhadap *Fiqḥ al-ḥadīs* yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan normatif.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa jual beli online (*e-commerce*) secara *gharar* itu hukumnya haram dan berimplikasi terhadap batalnya jual beli tersebut. Hadis ini menganjurkan agar barang atau sesuatu yang menjadi obyek akad itu terhindar dari kesamaran dan riba. Atas dasar itu disimpulkan bahwa suatu aturan umum mengenai obyek akad, yaitu bahwa obyek akad tersebut harus merupakan barang yang dapat dipastikan bisa diserahkan, barangnya dapat dimanfaatkan, kejelasan status penjual, kesesuaian harga dengan kualitas barang, dan berlaku jujur. Adanya implementasi inilah nilai-nilai ajaran Islam (budaya jual beli) mendukung dan mewujudkan kesejahteraan bangsa di era modernisasi khususnya pada masyarakat Indonesia. Dengan kata lain berhati-hati dalam melakukan transaksi jual beli agar terhindar dari unsur penipuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

الملخص

دار السلام ، 217008007:NIM حظر على بيع الغرار في الحديث المنظور (دراسة الفقه الحديث)

هذه الأطروحة تدور حول تقليد حظر بيع سلع الغار في البيع والشراء ، وخاصة البيع والبيع عبر الإنترنت. البيع والشراء هو نشاط يقوم به كلا الطرفين للحصول على شيء يريدونه معًا. في أنشطة البيع والشراء ، يجب على البائع والمشتري اتباع الشروط المعمول بها ، أي وجود البائعين والمشترين والأشياء. الكائنات هي البضائع التي يتم تداولها في العقد والتي تنطبق بعد ذلك في جميع النظم القانونية لعقد البيع والشراء ، ورؤية الهدف من العقد هو الهدف الرئيسي الذي يجب أن يتحقق من قبل الأطراف التي تتعامل من أجل الوفاء بأركان العقد. إذا لم يكن هناك أي أشياء ، بالطبع سيكون العقد بلا فائدة ولا فائدة منه. ولكن مع مرور الوقت ، أصبح البيع والشراء أكثر تطوراً ، فليست هناك حاجة للوقوف وجهًا لوجه مباشرةً ، حيث توجد الأشياء ولكن لا يتم الاحتفاظ بها مباشرة فقط الصور المعروضة التي تمثل الكائن ، وتصبح الأشياء غامضة. مثل البيع والشراء عبر الإنترنت (التجارة الإلكترونية) الذي أصبح الآن متفشًا في إندونيسيا ويتم تنفيذه بواسطة أشخاص وخاصة المسلمين. لأن التجارة الإلكترونية يتم تمثيلها بالصور فقط ولا يتم الاحتفاظ بها مباشرة ، لأن هذا يمكن أن يكون له انعكاسات غرار لأن الكائن غير واضح. في بعض التقاليد ، كان النبي "يحظر بيع الغرار". ومع ذلك ، لا يعتبر حظر الحديث في ممارسة البيع والشراء الذي يحدث الآن. لأن الكثير يتم عن طريق البشر ، وخاصة المسلمين ، أي عبر الإنترنت. لذلك ، يهتم المؤلف بالبحث في الحديث. لتحقيق الوضوح من الحديث يستخدم المؤلف فقه الحديث.

في إجراء دراسة لفقه الحديث فيما يتعلق بحظر بيع المواد الغارانية ، يستخدم المؤلف طرق التحليل الوصفي ، وهي: يجمع المؤلف الأحاديث المتعلقة بالموضوع ، ويفحص الخلفية التاريخية لهذا الحديث لمعرفة التسلسل الزمني لانحراف الحديث باستخدام منهج معياري ، وفحص المسائل المتعلقة بتقليد الحديث ، ودراسة الحديث من خلال إجراء البحوث على آراء العلماء الكلاسيكية أو المعاصرة ، واستكمال نتائج تحليل الفقه الحديث الذي تم باستخدام نهج معياري.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن بيع وشراء الغرر غير قانوني وله آثار على إلغاء البيع والشراء. يوصي هذا الحديث بحماية الكائن أو أي شيء هو موضوع العقد من الغموض والربا. بناءً على ذلك ، تم استنتاج أن قاعدة عامة تتعلق بأشياء العقد ، وهي أن موضوع العقد يجب أن يكون عنصرًا يمكن التأكد من تسليمه ، ويمكن استخدام البضائع ، ووضوح حالة البائع ، ومدى ملاءمة السعر بجودة البضائع ، والأمانة. إن وجود هذا التنفيذ لقيم التعاليم الإسلامية (ثقافة البيع والشراء) يدعم ويدرك رفاهية الأمة في عصر التحديث ، خاصة بالنسبة لشعب إندونيسيا. بمعنى آخر ، توخي الحذر عند شراء وبيع المعاملات لتجنب الاحتيال.

ABSTRACT

Darussalam, NIM: 2170080007 Prohibition of *Gharar* Buying and Selling in a Hadith Perspective (Study of *Fiqh Al-Ḥādiṯ*)

This thesis is about the tradition of prohibiting selling goods gharar in buying and selling activities, especially online buying and selling. Buying and selling is an activity carried out by both parties to get something they want together. In buying and selling activities, the seller and buyer must follow the applicable conditions, namely the presence of sellers, buyers and objects. Objects are goods that are traded in a contract which then apply in all legal systems of sale and purchase contract, seeing the object of the contract is the main goal to be achieved by the parties to the transaction in order to fulfill the pillars of the contract. If there are no objects, of course the contract will be useless and useless. But over the times, buying and selling has become more sophisticated, no need to meet face to face, which object is there but not held directly only shown images that represent the object, the object becomes obscured. Such as online buying and selling (*e-commerce*) which is now rampant in Indonesia and is carried out by people especially Muslims. Because e-commerce is only represented by images and is not held directly, because this can have gharar implications because the object is not clear. In some traditions, the Prophet has "prohibited selling *gharar* goods". However, the prohibition of the hadith is not considered in the practice of buying and selling that is happening now. Because a lot is done by humans, especially Muslims, namely *online*. Therefore, the author is interested in researching the hadith. To achieve clarity from the hadith the author uses the Fiqḥ al-Ḥāditḥ method.

In conducting a study of Fiqḥ al-Ḥādith regarding the prohibition on selling gharar items, the author uses descriptive analysis methods, namely: The author collects hadiths related to the theme, examines the historical background of this hadith to find out the chronology of the decline of hadith using a normative approach, examining matters relating to the tradition of hadith, examine the hadith by conducting research on the opinions of classical or contemporary scholars, and concluding the results of the analysis of Fiqḥ al-Ḥādith that has been done using a normative approach.

The results of this study indicate that the gharar sale and purchase is illegal and has implications for the cancellation of the sale and purchase. This Hadith recommends that the object or something that is the object of the contract be protected from obscurity and usury. On the basis of that, it was concluded that a general rule regarding contract objects, namely that the object of the contract must be an item which can be ascertained to be delivered, the goods can be utilized, clarity of seller's status, suitability of price with quality of goods, and honesty. The existence of this implementation of the values of Islamic teachings (culture of buying and selling) supports and realizes the welfare of the nation in the era of modernization, especially in the Indonesian community. In other words, be careful when buying and selling transactions to avoid fraud.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Larangan Jual Beli *Gharar* Perspektif Hadits
(Kajian *Fiqḥ Al-Ḥadīs*)

Darussalam
NIM. 2170080007

Menyetujui
Tim Pembimbing

NO	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. H. Mujiyo, M. Ag	
2	Dr. H. Agus Suyadi Raharusun, M. Ag	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Dede Rodlyana, MA
NIP. 197609111999031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Larangan Jual Beli *Gharar* Perspektif Hadits
(Kajian *Fiqḥ Al-Ḥadīs*)

Darussalam
NIM. 2170080007

Lulus Diuji Pada Tanggal

Tim Penguji

NO	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. H. M. Dede Rodliyana, MA	
2	Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag	
3	Dr. Ali Masrur, M. Ag	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi dalam penulisan tesis ini merujuk kepada Buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018

1. Konsonan

No	Arab	Latin	Ket	No	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	ṭ	t dengan titik dibawahnya
2	ب	B		17	ظ	ẓ	z dengan titik di bawahnya
3	ت	T		18	ع	‘	
4	ث	ṡ	sdengan titk di atasnya	19	غ	G	
5	ج	J		20	ف	F	
6	ح	ḥ	h dengan titik dibawahnya	21	ق	Q	
7	خ	Kh		22	ك	K	
8	د	D		23	ل	L	
9	ذ	ẑ	z dengan titik di atasnya	24	م	m	
10	ر	R		25	ن	n	
11	ز	Z		26	و	w	
12	س	S		27	ه	h	
13	ش	Sy		28	ء	,	
14	ص	ṣ	s dengan titik di bawahnya	29	ي	y	
15	ض	ḍ	d dengan titik di bawahnya				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fathah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي	*Fathah* dan ya	Ai
و	Fathah dan wau	Au

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Contoh:

كيف : *kaifa* حول : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / ا َ	*Fathah* dan *alif* atau ya	Ā
ي ِ	*Kasrah* dan ya	Ī
ُي	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قال : *qāla*

رمى :*ramā*

قيل :*qīla*

يقول : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta *marbutah* **(ة)** hidup

Ta *marbutah* **(ة)** yang hidup atau mendapay harkat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* **(ة)** mati

Ta *marbutah* **(ة)** yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* **(ة)** diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua 32 kata itu terpisah maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

روضة الأطفال :*rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul Munawwarah*

طلحة : *Ṭalḥah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi dzat yang maha suci, Allah rabbul ‘izzati. Puja bagi dzat yang maha kuasa, Allah ‘azza wajalla. Syukur bagi dzat yang maha luhur Allah rabbun ghafur. Berkat kudrat dan iradatnya penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiyah yang berbentuk tesis ini. Shalawat serta salam semoga selamanya tercurah limpahkan kepada baginda tercinta, yakni Nabi Muhammad Saw., kepada keluarganya, shahabatnya, dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya. Aamiin.

Dengan penuh kerendahan hati, penyusun meyakini bahwasanya dalam penyusunan tesis ini terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penyusun menghaturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan kekhilafan penyusun. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan ini tidak terlepas atas dorongan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mengurus, mendidik, membiayai, memotivasi, mendo’akan, dan mencurahkan kasih sayangnya tak terhingga semoga Allah SWT memberikan pahala dan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan keduanya.
2. Neng Lutfi Maspupah, S.Sos, M.Pd Isteri tercinta yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini.
3. Prof. Dr. H. Agus Salim Mansyur, M.Pd. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Dr. H. Dede Rodliyana, M.A., selaku ketua prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Mujiyo, M.Ag. dan Dr. H. Agus Suyadi Raharusun, M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah mengorbankan waktunya membimbing penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Dede Rodliyana, M.A., Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag., Dr. Ali Masrur, M. Ag., selaku penguji I, II, dan III yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menguji, mengomentari dan memberi masukan untuk kelengkapan karya ilmiah penulis.

7. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam penelitian ini.

Akhir kata walaupun tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, penyusun berharap semoga tesis ini menjadi amal kebaikan dan buah karya dalam usaha turut serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penyusun dan sahabat yang membacanya.

Bandung, Juni 2019

Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN i

ABSTRAK.....ii

LEMBAR PERSETUJUAN v

LEMBAR PENGESAHAN.....vi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....vii

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMAKASIH.....x

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

D. Pengertian Judul dan Definisi Operasional.....10

E. Kerangka Berpikir 15

F. Kajian Pustaka 21

G. Langkah-langkah Penelitian.....22

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG *FIQH AL-ḤADĪS* DAN LARANGAN JUAL BELI DALAM ISLAM 26

A. Kajian Tentang *Fiqh Al-Ḥadīs* 26

1. Definisi *Fiqh Al-Ḥadīs* 28
2. Sejarah *Fiqh Al-Ḥadīs* 30
3. Urgensi Memahami Hadis 44
4. Prinsip-prinsip dalam Memahami Hadis 47
5. Metode *Fiqh Al-Ḥadīs* 49

B. Kajian Tentang Jual Beli dalam Islam.....54

1. Definisi Jual Beli 55
2. Dasar Hukum Jual Beli 56
3. Rukun dan Syarat Jual Beli 62
4. Macam-macam Jual Beli …….....66
5. Jual Beli yang Dilarang ……...……..69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

6. Praktek Jual Beli Online ……70
BAB III KUALITAS HADIS LARANGAN JUAL BELI *GHARAR* 73
A. Redaksi Hadis.....73
B. Takhrij Hadis.....79
C. Kualitas Hadis 91
BAB IV *FIQH AL-ḤADĪS* TERHADAP JUAL BELI *GHARAR* DAN PENERAPANNYA DALAM JUAL BELI ONLINE (*E-COMMERCE*) 95
A. Larangan Menjual Barang *Gharar*.....95
1. *Fiqh Al-Ḥadīs* Larangan Menjual Barang *Gharar* 95
2. Jenis-jenis *Gharar* 107
B. Penerapan Hadis Larangan Menjual Barang *Gharar* Terhadap Jual Beli Online (*Ecommerce*)..... 133
BAB V PENUTUP ……..141
A. Kesimpulan ……..141
B. Saran ……142
DAFTAR PUSTAKA ……143
LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG